

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

- a. Karakteristik model manajemen pelatihan berbasis ReGINA untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Karo Reflektif (*reflective*), Penetapan Tujuan dan Sasaran (*goals and targets setting*), Implementasi (*implementation*), Pembinaan (*nursing*), dan Evaluasi (*assessment*). Kelima ciri khas ini memberikan fasilitasi yang efektif terhadap pembelajaran yang berpusat pada peserta, mendorong kolaborasi, dan refleksi kritis, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya refleksi, penetapan tujuan, dan dukungan berkelanjutan untuk pengembangan profesional guru. Temuan ini menegaskan pentingnya model pelatihan yang komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan menggabungkan teori reflektif, penetapan tujuan, dan dukungan berkelanjutan dalam Model Manajemen Pelatihan Berbasis ReGINA. Dengan demikian, pendekatan ini dapat efektif meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Karo.
- b. Kelayakan model manajemen pelatihan berbasis ReGINA dalam meningkatkan kompetensi guru SD di Kabupaten Karo sangat layak digunakan dan sudah teruji secara statistik dan empiris. Hasil kelayakan diperoleh melalui hasil validasi ahli dan hasil uji coba model oleh pengguna. Uji kelayakan ahli ditinjau dari aspek *self-instructional*, *self-contained*,

independent, self-assessed, dan user friendly. Dari kelima aspek yang diukur diperoleh skor rata-rata kelayakan materi sebesar 91,43% dengan kategori sangat layak. Hasil kelayakan model oleh pengguna ditinjau dari aspek: analisis kebutuhan pelatihan, peserta pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Dari kelima aspek yang diukur diperoleh skor rata-rata kelayakan model sebesar 86,23% dengan kategori sangat layak.

- c. Tingkat efektivitas model manajemen pelatihan berbasis ReGINA adalah efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa model manajemen pelatihan berbasis ReGINA sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Karo. Efektivitas model ini dibuktikan melalui berbagai hasil pengujian yang dilakukan. Hasil dari *paired sample t-test* pada kedua uji coba menunjukkan nilai *Sig. (2 tailed)* $< 0,05$ dan nilai *t* hitung kedua uji coba $> t$ tabel, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model manajemen pelatihan berbasis ReGINA berdampak positif terhadap peningkatan nilai ujian kompetensi pedagogik guru. Rata-rata *N-Gain Score* (g) kedua uji coba lebih dari 55, yang masuk dalam kategori efektif. Evaluasi manajemen pelatihan oleh pengguna juga sangat positif, dengan nilai rata-rata lebih dari 85, menunjukkan bahwa model ini sangat efektif. Rata-rata persentase evaluasi manajemen pelatihan oleh pengguna adalah 90,52%, yang menunjukkan bahwa model ini memenuhi kriteria efektivitas yang tinggi. Efektivitas manajemen pelatihan dalam penelitian ini mencakup beberapa dimensi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi analisis kebutuhan pelatihan, penyusunan kurikulum, seleksi peserta, dan

pengelolaan sarana. Pelaksanaan melibatkan persiapan dan proses belajar mengajar. Evaluasi meliputi penilaian peserta, pengajar, penyelenggaraan, dan pasca-pelatihan. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini mencakup peningkatan kompetensi dalam indikator 1) memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan 3) memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran.

5.2. Implikasi

Model manajemen pelatihan berbasis ReGINA memiliki beberapa implikasi teoritis dan praktis penting yang dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan dan manajemen pelatihan.

5.2.1. Implikasi Teoritis

- a. Pengembangan Teori Manajemen Pelatihan. Model ReGINA menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dan terstruktur dalam manajemen pelatihan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan. Hal ini mendukung teori-teori manajemen pelatihan yang menekankan pentingnya perencanaan yang komprehensif, pelaksanaan yang terkoordinasi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Temuan ini dapat memperkaya literatur tentang strategi manajemen pelatihan yang efektif dalam konteks pendidikan, khususnya di daerah pedesaan dengan tantangan logistik yang unik.
- b. Kontribusi pada Teori Pembelajaran Dewasa. Hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik melalui model ReGINA

mendukung teori pembelajaran dewasa (*andragogy*) yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles. Pendekatan ReGINA yang berfokus pada kebutuhan spesifik peserta pelatihan, metode pembelajaran aktif, dan penggunaan teknologi informasi sesuai dengan prinsip-prinsip *andragogy*. Implikasi teoritis ini menekankan pentingnya merancang program pelatihan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan guru sebagai pembelajar dewasa.

- c. Integrasi Teknologi dalam Pelatihan Pendidikan. Model ReGINA menekankan penggunaan teknologi informasi dalam proses pelatihan, yang sejalan dengan teori-teori tentang pembelajaran berbasis teknologi. Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dengan menyediakan akses ke sumber daya belajar yang lebih luas dan memungkinkan metode pengajaran yang lebih interaktif. Implikasi ini mendukung perkembangan teori-teori baru tentang peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pelatihan dan pembelajaran.
- d. Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Terstruktur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Ini mendukung teori bahwa kompetensi profesional dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan. Implikasi ini penting untuk teori pengembangan profesional yang menyatakan bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan berkala yang relevan dan berkualitas tinggi untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi mereka.
- e. Model Pelatihan sebagai Bagian Integral dari Manajemen Pendidikan. Model ReGINA memperkuat pandangan bahwa pelatihan guru bukan hanya kegiatan

tambahan, tetapi bagian integral dari manajemen pendidikan yang holistik. Ini mendukung teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Implikasi ini dapat mendorong pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih terfokus pada manajemen pelatihan sebagai elemen kritis dalam manajemen sekolah dan pendidikan.

5.2.2. Implikasi Praktis

Secara praktis, model manajemen pelatihan berbasis ReGINA mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Karo. Peningkatan ini fokus pada indikator kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta memanfaatkan teknologi informasi pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, para guru dapat lebih efektif dalam menyusun rencana pembelajaran yang relevan, menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga akan memperkuat profesionalisme guru dan memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pelatihan berbasis Regina, maka implikasi praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan Pelatihan yang Lebih Efektif. Guru dapat menerapkan prinsip-prinsip perencanaan pelatihan yang mereka pelajari dari model ReGINA. Dinas Pendidikan Kabupaten Kota maupun Pembina Masyarakat Katolik (Bimas Katolik) Provinsi Sumatera Utara dapat merancang program pelatihan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan mereka serta

memanfaatkan teknologi untuk menyusun bahan pelatihan yang interaktif dan menarik.

- b. Pelaksanaan Pelatihan yang Terkoordinasi. Model ReGINA menekankan pentingnya pelaksanaan pelatihan yang terkoordinasi dan berbasis pada pembelajaran aktif. Dinas Pendidikan Kabupaten Kota maupun Pembina Masyarakat Katolik (Bimas Katolik) Provinsi Sumatera Utara dapat menerapkan strategi-strategi yang mereka pelajari dalam menyelenggarakan pelatihan yang lebih interaktif, melibatkan partisipasi aktif peserta, dan memfasilitasi diskusi yang mendalam.
- c. Evaluasi Pelatihan yang Berkelanjutan. Dinas Pendidikan Kabupaten Kota maupun Pembina Masyarakat Katolik (Bimas Katolik) Provinsi Sumatera Utara dapat menggunakan konsep evaluasi yang mereka pelajari dari model ReGINA untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas pelatihan yang mereka selenggarakan. Mereka dapat menggunakan data evaluasi untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas program pelatihan di masa mendatang.

Berikut adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi agar model manajemen pelatihan berbasis ReGINA dapat terlaksana dengan baik.

- a. Dukungan Kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Bimas Katolik
Keberhasilan implementasi model ReGINA memerlukan dukungan kebijakan yang jelas dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Pembina Masyarakat Katolik (Bimas Katolik) Provinsi Sumatera Utara. Kebijakan ini harus mencakup anggaran yang memadai, kerangka waktu pelaksanaan yang terstruktur, dan prioritas dalam peningkatan kompetensi guru.

b. Keterlibatan Aktif Para Guru

Guru-guru perlu memiliki komitmen yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan. Mereka harus siap menerapkan prinsip-prinsip model ReGINA dalam praktik sehari-hari, termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mendidik serta memanfaatkan teknologi informasi.

c. Perencanaan Pelatihan yang Relevan dan Berbasis Kebutuhan

Pelatihan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan, khususnya dalam hal merencanakan pembelajaran yang relevan, mendukung interaksi yang mendidik, dan mengoptimalkan teknologi pembelajaran. Survei atau asesmen kebutuhan sebelum pelatihan sangat penting untuk memastikan relevansi materi.

d. Pelaksanaan Pelatihan yang Terkoordinasi

Pelatihan perlu dilakukan dengan koordinasi yang baik antara Dinas Pendidikan, Bimas Katolik, dan pelatih profesional. Model ReGINA menekankan pembelajaran aktif, sehingga fasilitator harus mempersiapkan strategi yang mendorong partisipasi aktif, diskusi mendalam, dan penggunaan media pembelajaran interaktif.

e. Ketersediaan Teknologi dan Infrastruktur Pendukung

Untuk memaksimalkan penerapan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan memerlukan akses ke perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, atau platform pembelajaran digital. Dukungan infrastruktur ini sangat penting agar guru dapat mempraktikkan langsung apa yang dipelajari.

f. Evaluasi yang Konsisten dan Berkelanjutan

Evaluasi terhadap efektivitas pelatihan harus dilakukan secara konsisten untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pembaruan pada pelatihan berikutnya, sesuai dengan konsep evaluasi berkelanjutan dalam model ReGINA.

Dengan memenuhi syarat-syarat tersebut, model ReGINA dapat diterapkan secara optimal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD di Kabupaten Karo dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di kelas.

5.3. Saran

a. Kepala Sekolah

Memberikan motivasi kepada guru di sekolah untuk mengikuti pelatihan berbasis ReGINA guna meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Selain kompetensi pedagogik, kepala sekolah dapat membuat rencana pengembangan kompetensi profesional guru, sosial dan kepribadian melalui tahapan dalam model pelatihan ReGINA.

b. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Karo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif peningkatan kompetensi guru, khususnya di Kabupaten Karo. Dengan mengadopsi model pelatihan berbasis ReGINA model ini dapat dimanfaatkan untuk mememanajemen sebuah program pelatihan sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru SD, SMP ataupun guru yang berada di bawah otorisasinya. Pemberian fasilitas dan membatu sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru secara berkolaborasi, program pelatihan berbasis ReGINA

dapat dijadikan rujukan pelaksanaan pelatihan. Penyediaan panduan teknis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pelatihan.

c. Guru

Melalui proses pelatihan berbasis ReGINA, guru memanfaatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan maupun sejenisnya secara aktif dan menerapkan hasilnya dalam praktik pengajaran sehari-hari. Melalui praktik berbagi pengalaman dan pembelajaran dengan sesama guru di sekolah akan memperkuat penerapan model pelatihan ini. Dengan pelatihan ini guru semakin antusias meningkatkan kompetensi pedagogik, maupun kompetensi lainnya (kepribadian, sosial, dan professional) dan mengembangkan keterampilan baru dalam pengajaran.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi penelitian berikutnya serta dapat meneliti dampak jangka panjang dari implementasi model ReGINA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.